

Pengaruh Service Quality Dan Motivasi Ibadah Terhadap Kehadiran Jama'ah Shalat Subuh Di Masjid Al-Iman Sutorejo Surabaya
(The Influence of Service Quality and Worship Motivation on the Attendance of the Dawn Prayer Congregation at Masjid Al-Iman Sutorejo Surabaya)

Isa Saleh^{1*}, Abd Basith^{2*}, Reka Gunawan^{3*}

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Ar Rahmah

*Email: isasaleh@stidkiarrahmah.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Disubmit 23 Desember 2025; Direvisi 11 Februari 2026; Diterima 28 April 2026</p> <p>Kata Kunci: Kehadiran jama'ah 1, kualitas pelayanan 2, masjid 3, motivasi ibadah 4.</p> <p>Keywords: <i>Congregation Attendance 1, Mosque 2, Service Quality 3, Worship Motivation 4.</i></p> <p>Cara mensitasi artikel ini: Saleh, I., Basith, A., Gunawan, R. (2025). Pengaruh Service Quality Dan Motivasi Ibadah Terhadap Kehadiran Jama'ah Shalat Subuh Di Masjid Al-Iman Sutorejo Surabaya. <i>Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah</i>, 8(2),63-70. http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v8i2.63-70</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kualitas Pelayanan dan Motivasi Ibadah terhadap Kehadiran Jamaah Shalat Subuh di Masjid Al Iman Surabaya, baik secara individual maupun simultan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survey terhadap 70 jama'ah yang dipilih melalui purposive sampling. Data diolah menggunakan Partial Least Square (PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS 4 Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kehadiran Jamaah, dengan nilai p-value 0.834 (>0.05), sedangkan Motivasi Ibadah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kehadiran Jamaah, dengan p-value 0.000 (<0.05). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh terhadap Kehadiran Jamaah dengan nilai R-square sebesar 0.209, yang menunjukkan bahwa 20,9% variasi Kehadiran Jamaah dapat dijelaskan oleh Kualitas Pelayanan dan Motivasi Ibadah, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Batasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya mencakup satu masjid dan fokus pada jamaah shalat subuh, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi pengelola masjid untuk lebih menekankan penguatan aspek motivasi spiritual jamaah, bukan hanya pada peningkatan layanan fisik. Secara sosial, temuan ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai ukhrawi dapat menjadi kunci dalam membangun partisipasi keagamaan yang berkelanjutan di masyarakat perkotaan.</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to analyse the influence of Service Quality and Worship Motivation on the attendance of dawn prayer congregations at Al Iman Mosque in Surabaya, both individually and simultaneously. A quantitative approach was used with a survey method involving 70 congregants selected through purposive sampling. The data were analysed using Partial Least Squares (PLS) with the SmartPLS 4 application. The results showed that Service Quality did not have a significant effect on Congregation Attendance, with a p-value of 0.834 (>0.05), while Worship Motivation had a positive and significant effect on Congregation Attendance, with a p-value of 0.000 (<0.05). Simultaneously, both variables affect Congregation Attendance with an R-square value of 0.209, indicating that 20.9% of the variation in Congregation Attendance can be explained by Service Quality and Worship Motivation, while the rest is influenced by other factors outside the model. The limitations of this study lie in its scope, which only covers one mosque and focuses on congregants attending the dawn prayer, so the generalisation of the findings is still limited. Practically, the results of this study provide input for mosque managers to place greater emphasis on strengthening the spiritual motivation of congregants, not just on improving physical services. Socially, these findings show that strengthening ukhrawi values can be key to building sustainable religious participation in urban communities.</i></p>



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Masjid pada masa kejayaan peradaban Islam memiliki peran strategis tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual, pendidikan, dan sosial umat. Keberlangsungan shalat berjamaah yang hidup di masjid menjadi indikator kedisiplinan ibadah dan kekuatan spiritual masyarakat Muslim, yang turut membentuk karakter dan kepemimpinan umat (Ridwan & Bakhtiar, 2020). Sejarah mencatat bahwa tokoh-tokoh besar Islam, seperti Sultan Muhammad Al-Fatih, dibesarkan dalam lingkungan yang menanamkan kedekatan dengan masjid dan konsistensi ibadah, khususnya shalat berjamaah, sebagai fondasi pembentukan karakter spiritual dan kepemimpinan (Jaelani, 2021).

Dalam ajaran Islam, shalat menempati posisi sentral sebagai pilar utama setelah tauhid. Rasulullah ﷺ menegaskan urgensi shalat dalam hadits tentang pengutusan Mu'adz bin Jabal ke Yaman, di mana perintah shalat disampaikan setelah penanaman akidah. Secara khusus, shalat Subuh memiliki nilai spiritual yang sangat tinggi dan sering dijadikan tolok ukur keteguhan komitmen keberagamaan seseorang (Hadi, 2024). Namun demikian, shalat Subuh juga disebut sebagai salah satu shalat yang paling berat bagi orang munafik, yang menunjukkan bahwa keistiqamahan dalam melaksanakannya menuntut motivasi spiritual yang kuat dan konsisten (Faisol, 2022).

Meskipun memiliki keutamaan yang besar, realitas empiris menunjukkan bahwa tingkat kehadiran jamaah shalat Subuh di banyak masjid perkotaan cenderung rendah dibandingkan waktu shalat lainnya. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa faktor waktu, rutinitas sosial, dan persepsi kenyamanan berpengaruh terhadap partisipasi jamaah dalam shalat berjamaah, khususnya Subuh (Firdaus et al., 2022; Solahudin et al., 2020). Fenomena ini menjadi menarik ketika ditemukan kondisi yang berbeda di Masjid Al-Iman Sutorejo Surabaya, di mana kehadiran jamaah shalat Subuh justru lebih tinggi dibandingkan shalat Dzuhur, Ashar, Maghrib, maupun Isya'. Temuan ini menunjukkan adanya faktor-faktor khusus yang mendorong partisipasi jamaah secara konsisten, meskipun masjid tersebut berada di lingkungan perkotaan dengan komposisi Muslim sebagai minoritas.

Literatur terdahulu menunjukkan bahwa kualitas pelayanan masjid (*service quality*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan, loyalitas, dan partisipasi jamaah dalam berbagai konteks ibadah (Dhiaul Haq et al., 2024; Ganesan et al., 2020; Yusoff et al., n.d.). Di sisi lain, motivasi religius atau spiritual juga terbukti berperan penting dalam mendorong kehadiran ibadah berjamaah, baik melalui motivasi intrinsik maupun orientasi (Kurrohman & Khuriyah, 2023; Zainal et al., 2020). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah, berfokus pada kepuasan atau loyalitas jamaah, serta

belum secara spesifik menyoroti kehadiran jamaah pada waktu shalat Subuh.

Keterbatasan kajian sebelumnya menunjukkan adanya *gap of knowledge*, yaitu belum banyak penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh kualitas pelayanan masjid dan motivasi ibadah secara ukhrawi terhadap kehadiran jamaah shalat Subuh, khususnya dalam konteks masjid perkotaan dengan karakteristik komunitas Muslim minoritas. Padahal, kombinasi antara faktor institusional (kualitas pelayanan) dan faktor internal (motivasi ukhrawi) berpotensi memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap perilaku kehadiran jamaah dalam ibadah yang menuntut komitmen spiritual tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan masjid dan motivasi ibadah secara ukhrawi, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kehadiran jamaah shalat Subuh di Masjid Al-Iman Sutorejo Surabaya

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Iman Sutorejo, Perumahan Sutorejo Indah, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur, selama periode April hingga Oktober 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fenomena tingginya kehadiran jamaah shalat Subuh dibandingkan waktu shalat lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh kualitas layanan masjid dan motivasi ibadah terhadap kehadiran jamaah shalat Subuh.

Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada jamaah aktif Masjid Al-Iman Sutorejo yang rutin mengikuti shalat Subuh berjamaah. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kualitas layanan (*service quality*) dan motivasi ibadah, sedangkan variabel dependen adalah kehadiran jamaah shalat Subuh. Kualitas layanan diukur menggunakan lima dimensi SERVQUAL, yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*. Motivasi ibadah diukur berdasarkan dorongan fisiologis, rasa aman, kebutuhan sosial, proses pemberian motivasi, serta perubahan sikap jamaah (Hasanah, n.d.). Kehadiran jamaah diukur melalui konsistensi kehadiran, ketepatan waktu, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan sekitar shalat Subuh (Handanu & Rismawati, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jamaah Masjid Al-Iman Sutorejo Surabaya yang mengikuti kegiatan shalat berjamaah, khususnya pada waktu shalat Subuh. Berdasarkan pengamatan langsung peneliti selama mengikuti kegiatan shalat Subuh berjamaah, baik sebagai imam maupun sebagai makmum, jumlah jamaah yang hadir secara rutin berkisar sekitar 100 jamaah laki-laki dan 25 hingga 40 jamaah perempuan. Mayoritas jamaah tersebut berasal dari lingkungan perumahan sekitar

Masjid Al-Iman Sutorejo, namun terdapat pula sebagian kecil jamaah yang berasal dari luar kawasan perumahan dan tetap rutin menghadiri shalat Subuh berjamaah di masjid tersebut.. Berdasarkan populasi tersebut, peneliti kemudian memilih 70 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 70 responden ditetapkan berdasarkan ketentuan jumlah minimum sampel, yaitu lima kali jumlah indikator penelitian (Hair Jr et al., 2021). Adapun kriteria inklusi responden dalam penelitian ini adalah jamaah yang pernah mengikuti shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Iman serta memiliki frekuensi kehadiran yang relatif rutin yaitu minimal 2 kali dalam sepekan, sehingga mereka memiliki pengalaman yang cukup untuk menilai kualitas pelayanan masjid. Dengan kriteria ini, responden diharapkan mampu memberikan penilaian yang relevan terhadap kualitas pelayanan masjid serta hubungannya dengan kehadiran jamaah dalam shalat Subuh berjamaah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert lima poin dan observasi non-partisipatif untuk memperkuat data lapangan.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS. Pendekatan ini dipilih karena berorientasi pada prediksi hubungan antarvariabel dan sesuai digunakan pada penelitian dengan jumlah sampel terbatas. Uji validitas dilakukan melalui pengujian validitas konvergen dengan nilai loading factor di atas 0,50, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability dengan nilai minimal 0,70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

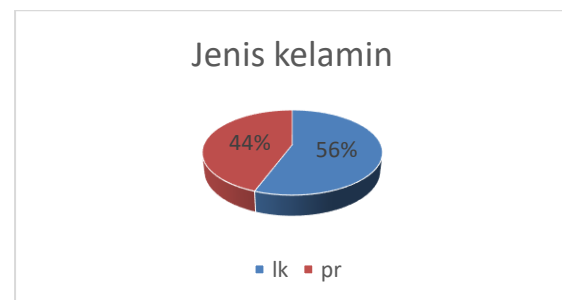
Masjid Al-Iman Sutorejo merupakan masjid yang berdiri sejak tahun 1986 atas inisiatif dan gotong royong masyarakat Perumahan Sutorejo Indah, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya, sebagai respon atas keterbatasan fasilitas keagamaan di lingkungan yang pada awalnya didominasi penduduk non-Muslim. Seiring pertumbuhan populasi Muslim, Masjid Al-Iman berkembang menjadi pusat ibadah dan aktivitas keagamaan yang strategis di kawasan tersebut. Di bawah naungan Yayasan Al-Iman, masjid ini dikelola dengan visi menjadi yayasan yang maju dan terdepan dalam pelayanan ibadah, dakwah, pendidikan, dan sosial. Pengelolaan masjid tidak hanya berfokus pada pelaksanaan ibadah mahdah, tetapi juga pada pembinaan umat secara berkelanjutan melalui pendidikan, dakwah, dan kegiatan sosial, sehingga menjadikan Masjid Al-Iman sebagai pusat pembentukan karakter dan penguatan kehidupan keagamaan masyarakat.

Masjid Al-Iman Sutorejo dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang ibadah dan kegiatan

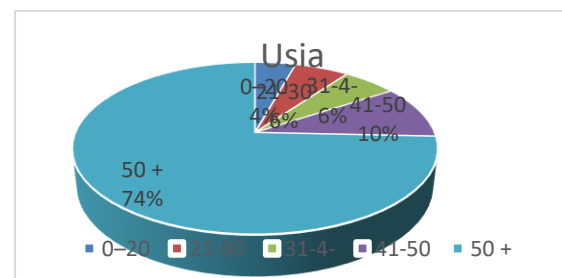
keumatan yang memadai, antara lain ruang ibadah yang nyaman dan terawat, fasilitas kebersihan yang terjaga, serta sarana pendukung kegiatan dakwah dan pendidikan. Masjid ini juga memiliki unit pendidikan berupa KB-TK Al-Iman, TPQ, daycare, serta Asrama Mahasiswa Al-Iman yang diperuntukkan bagi mahasiswa penghafal Al-Qur'an dari berbagai perguruan tinggi di Surabaya. Selain itu, masjid menyelenggarakan berbagai program keagamaan seperti kajian rutin, tadarus Subuh, layanan pengurusan jenazah, serta pembinaan generasi muda melalui kegiatan sosial dan olahraga sunnah seperti klub panahan. Ketersediaan fasilitas dan layanan tersebut mencerminkan komitmen pengurus masjid dalam memberikan pelayanan yang optimal bagi jamaah serta memperkuat fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan sosial masyarakat

B. Karakteristik Responden

Dalam menilai pengaruh kualitas pelayanan dan motivasi ibadah terhadap kehadiran jamaah shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Iman Sutorejo Surabaya, penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari 70 responden. Responden tersebut terdiri dari 31 jamaah laki-laki dan 39 perempuan yang secara rutin mengikuti shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Iman, sehingga data yang dikumpulkan dinilai representatif untuk menggambarkan karakteristik jamaah dan fenomena kehadiran shalat Subuh yang menjadi fokus penelitian



Gambar 1. Jenis Kelamin Responden



Gambar 2. Usia Responden

Distribusi usia menunjukkan bahwa jamaah dengan rentang usia 51 tahun ke atas merupakan kelompok yang paling dominan dengan jumlah 52 orang. Sementara itu, kelompok usia 41-50 tahun berjumlah 7 orang, usia 31-40 tahun sebanyak 4

orang, usia 21-30 tahun sebanyak 4 orang, dan kelompok usia 10-20 tahun sebanyak 3 orang.

Penelitian ini mengumpulkan data karakteristik responden yang terbatas pada variabel usia dan jenis kelamin. Data mengenai latar belakang sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan responden tidak dihimpun secara khusus dalam kuesioner penelitian. Meskipun demikian, berdasarkan pengamatan lapangan dan interaksi dengan jamaah selama proses penelitian, jamaah Masjid Al Iman didominasi oleh masyarakat yang tinggal di lingkungan perumahan sekitar dengan latar belakang pekerjaan yang beragam, seperti pegawai swasta, wiraswasta, pensiunan, serta ibu rumah tangga. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa masjid berfungsi sebagai ruang ibadah yang terbuka bagi berbagai lapisan masyarakat

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak dikumpulkannya data demografis responden secara lebih rinci seperti tingkat pendidikan, latar belakang sosial-ekonomi, dan status pekerjaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel demografis tersebut agar analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kehadiran jamaah dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

C. Analisis Deskriptif, Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan memperoleh nilai rata-rata 4,43 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Jamaah menilai kebersihan dan kenyamanan masjid sebagai aspek pelayanan paling dominan, sementara responsivitas pengurus masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Variabel motivasi ibadah memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 4,70, yang menunjukkan bahwa dorongan spiritual dan orientasi ukhrawi merupakan faktor utama jamaah dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Adapun variabel kehadiran jamaah memiliki nilai rata-rata 4,10, yang mengindikasikan tingkat kehadiran jamaah tergolong baik, meskipun partisipasi pada kegiatan pasca-shalat masih relatif lebih rendah.

Kualitas Pelayanan	KP1	0,570	Valid
	KP2	0,908	Valid
	KP3	0,750	Valid
	KP4	0,756	Valid
	KP5	0,727	Valid
Motivasi Ibadah	MI1	0,655	Valid
	MI2	0,532	Valid
	MI6	0,784	Valid
	MI4	0,576	Valid
	MI5	0,781	Valid
Kehadiran Jama'ah	KJ1	0,852	Valid
	KJ2	0,901	Valid
	KJ3	0,809	Valid

Tabel 1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan untuk menilai sejauh mana indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur, yang ditunjukkan melalui nilai loading factor. Suatu indikator dinyatakan valid secara konvergen apabila memiliki nilai loading factor di atas 0,50 (Haryono, 2017).

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1, seluruh indikator pada konstruk Kualitas Pelayanan, Motivasi Ibadah, dan Kehadiran Jama'ah memiliki nilai loading factor di atas 0,50. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu menjelaskan variabel laten yang diukur secara memadai. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 2. Uji R-Square

	KJ	KP	MI
KP1	0,101	0,570	0,398
KP2	0,220	0,908	0,463
KP3	0,037	0,750	0,235
KP4	0,061	0,756	0,127
KP5	0,105	0,727	0,234
MI1	0,245	0,377	0,655
MI2	0,152	0,149	0,532
MI3	0,376	0,368	0,784
MI4	0,302	0,302	0,576
MI5	0,378	0,282	0,781
KJ1	0,852	0,246	0,452
KJ2	0,901	0,056	0,375
KJ3	0,809	0,151	0,323

Tabel 3. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian bersifat unik dan tidak saling tumpang tindih. Pengujian dilakukan menggunakan analisis cross loading, di mana nilai loading indikator pada konstruk asalnya harus lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya (Budhiasa, 2016; Haryono, 2017).

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, seluruh indikator menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukur masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu membedakan konstruknya secara jelas dari konstruk lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas diskriminan, sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid dan siap digunakan untuk analisis model struktural.

Item	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
KJ	0.818	0.891
KP	0.821	0.863
MI	0.707	0.802

Tabel 4. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur konstruk yang sama secara berulang. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR). Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih dari 0,70 (Haryono, 2017; Savitri et al., 2021).

Hasil pada table 3 menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam masing-masing konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan mampu mengukur variabel secara stabil. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis model struktural pada tahap selanjutnya.

D. Uji Hipotesis Dan Pembahasan

Nilai R-square (R^2) sebesar 0,209 menunjukkan bahwa dua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Kualitas Pelayanan dan Motivasi Ibadah, secara bersama-sama mampu menjelaskan 20,9% variasi yang terjadi pada variabel dependen yakni Kehadiran Jamaah (KJ). Dengan kata lain, model struktural yang digunakan hanya dapat menerangkan sekitar seperlima dari faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kehadiran jamaah, sementara 79,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang belum diteliti, seperti faktor lingkungan sosial, kedisiplinan personal, kultur jamaah, kegiatan masjid, maupun kondisi demografis tertentu. Berdasarkan kriteria umum interpretasi nilai R-square dalam PLS-SEM, di mana $R^2 \geq 0,70$ dikategorikan kuat, $R^2 \geq 0,50$ dikategorikan moderat, dan $R^2 \geq 0,25$ dikategorikan lemah, maka nilai $R^2 = 0,209$ berada dalam kategori lemah (Savitri et al., 2021; Solling Hamid & M Anwar, 2019). Meskipun demikian, nilai ini tetap dapat diterima dalam penelitian sosial-keagamaan yang kompleks, karena perilaku keagamaan seperti kehadiran shalat subuh sering kali dipengaruhi oleh banyak faktor multidimensional yang sulit dijelaskan hanya dengan dua variabel utama.

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
KP->KJ	-0.027	0.029	0.129	0.209	0.834
MI->KJ	0.468	0.475	0.121	3.869	0.000

Tabel 5. Uji Koefien jalur

Hasil analisis menggunakan koefisien jalur (path coefficient) menunjukkan perbedaan pengaruh antara variabel Kualitas Pelayanan dan Motivasi Ibadah terhadap Kehadiran Jamaah shalat Subuh di Masjid Al Iman. Variabel Kualitas Pelayanan memiliki koefisien jalur sebesar -0,027 dengan nilai t-statistic 0,209 ($< 1,96$) dan p-value 0,834 ($> 0,05$), yang menandakan bahwa pengaruhnya terhadap kehadiran jamaah tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi dalam kualitas pelayanan masjid, baik dari sisi fasilitas maupun pengelolaan, tidak secara langsung memengaruhi tingkat kehadiran jamaah dalam shalat Subuh berjamaah.

Variabel Motivasi Ibadah menunjukkan koefisien jalur positif sebesar 0,468 dengan nilai t-statistic 3,869 ($> 1,96$) dan p-value 0,000 ($< 0,05$), yang

	R-square	R-square adjusted
KJ	0.209	0.185

berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kehadiran Jamaah. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin kuat motivasi ibadah yang dimiliki jamaah, khususnya yang bersifat spiritual dan ukhrawi, maka semakin tinggi pula kecenderungan jamaah untuk hadir secara konsisten dalam shalat Subuh berjamaah di Masjid Al Iman.

Berdasarkan hasil pengujian R-square (R^2), diperoleh nilai R^2 sebesar 0,209 pada variabel Kehadiran Jamaah. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Pelayanan dan Motivasi Ibadah secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 20,9% variasi Kehadiran Jamaah shalat Subuh di Masjid Al Iman. Sementara itu, sebesar 79,1% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran jamaah shalat Subuh merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat multidimensional, baik yang berasal dari aspek individu, lingkungan sosial, maupun dinamika pengelolaan masjid. Selain motivasi ibadah dan kualitas pelayanan, terdapat sejumlah faktor lain yang berpotensi memengaruhi tingkat kehadiran jamaah, seperti kepemimpinan takmir masjid yang mampu membangun kedekatan dengan jamaah, keteladanan pengurus dalam menjaga konsistensi shalat berjamaah, serta kemampuan pengurus dalam mengajak dan membina jamaah untuk memakmurkan masjid. Keteladanan tersebut dapat membentuk pengaruh sosial yang mendorong jamaah untuk meniru perilaku ibadah yang ditunjukkan oleh pengurus masjid. Di samping itu, faktor lain seperti program dakwah yang berkelanjutan, kekuatan jaringan sosial antarjamaah, serta kultur religius yang berkembang dalam komunitas sekitar masjid juga dapat memperkuat partisipasi jamaah dalam kegiatan ibadah berjamaah. Faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kedekatan tempat tinggal

dengan masjid, serta kondisi aktivitas atau lingkungan kerja jamaah juga turut berkontribusi dalam membentuk konsistensi kehadiran jamaah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel-variabel tersebut secara lebih mendalam agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kehadiran jamaah di masjid, khususnya dalam konteks pengembangan manajemen kemasjidan... Berdasarkan kriteria interpretasi nilai R-square dalam analisis PLS-SEM, nilai R² sebesar 0,209 termasuk dalam kategori lemah hingga mendekati moderat. Meskipun demikian, nilai tersebut tetap menunjukkan bahwa model struktural yang dibangun memiliki kemampuan prediktif, khususnya dalam konteks penelitian sosial-keagamaan yang umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran jamaah shalat subuh di Masjid Al Iman Sutorejo lebih dominan dipengaruhi oleh faktor internal dibandingkan faktor eksternal. Temuan ini sejalan dengan pandangan umum dalam kajian manajemen masjid dan sosiologi agama yang membedakan determinan partisipasi ibadah ke dalam faktor pelayanan dan faktor motivasi spiritual individu. Dalam konteks ibadah Subuh yang menuntut komitmen tinggi, aspek internal jamaah tampak memiliki peran yang lebih menentukan.

Temuan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kehadiran jamaah berbeda dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan masjid berpengaruh positif terhadap kepuasan dan partisipasi jamaah (Qisom & Iman, 2021; Yusoff et al., n.d.). Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh perbedaan konteks sosial dan karakteristik jamaah. Pada Masjid Al Iman, mayoritas jamaah merupakan kelompok usia dewasa hingga lanjut usia yang telah memiliki kebiasaan ibadah dan orientasi ukhrawi yang kuat, sehingga kehadiran mereka tidak lagi bergantung pada kualitas pelayanan fisik semata. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang baik bersifat pelengkap, bukan faktor penentu utama kehadiran jamaah Subuh.

Sebaliknya, hasil penelitian ini menguatkan temuan Kurrohman & Khuriyah (2023) serta Zainal et al. (2020) yang menegaskan bahwa motivasi ibadah dan dorongan batin merupakan faktor utama dalam meningkatkan kehadiran jamaah shalat berjamaah. Jamaah yang memiliki motivasi spiritual tinggi cenderung memaknai shalat Subuh berjamaah sebagai kebutuhan ruhani dan bentuk pengabdian kepada Allah, bukan sekadar aktivitas rutin. Temuan ini juga konsisten dengan survei Liberty University (2022) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara spiritualitas intrinsik dan konsistensi kehadiran ibadah. Dengan demikian, motivasi ibadah terbukti menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku kehadiran jamaah.

Meskipun kualitas pelayanan tidak berpengaruh secara langsung, hasil analisis simultan

menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan motivasi ibadah tetap memiliki kontribusi bersama terhadap kehadiran jamaah. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan saling melengkapi antara faktor eksternal dan internal. Kualitas pelayanan yang baik, seperti kebersihan, kenyamanan, dan pengelolaan masjid yang rapi, dapat menciptakan lingkungan ibadah yang kondusif dan memperkuat motivasi spiritual jamaah yang telah terbentuk. Hal ini sejalan dengan pendekatan integratif dalam manajemen masjid yang menekankan pentingnya keseimbangan antara penguatan spiritual dan profesionalitas pengelolaan.

Dari sisi kontribusi teoretis, temuan penelitian ini menunjukkan hasil yang relatif menarik, yaitu bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kehadiran jamaah shalat Subuh di Masjid Al Iman. Temuan ini dapat dipahami dengan mengaitkannya pada konsep religiosity dan habitus keagamaan, dimana individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung menjadikan ibadah sebagai kebutuhan spiritual yang bersifat intrinsik, sehingga kehadiran mereka di masjid tidak terlalu dipengaruhi oleh faktor pelayanan fisik atau fasilitas yang tersedia. Mayoritas jamaah Masjid Al Iman berada pada kelompok usia dewasa hingga lanjut usia yang secara religius telah memiliki kebiasaan ibadah yang kuat. Dalam perspektif habitus keagamaan, praktik ibadah yang dilakukan secara berulang dan konsisten dalam jangka waktu panjang akan membentuk disposisi religius yang relatif stabil sehingga menjadi bagian dari rutinitas kehidupan sehari-hari individu (Bourdieu, 1990).. Habitus tersebut terbentuk melalui proses sosialisasi dan pengulangan praktik religius yang secara bertahap menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam perilaku individu. Selain itu, jika dikaitkan dengan Theory of Planned Behavior, motivasi spiritual yang kuat dapat membentuk sikap positif terhadap ibadah berjamaah, norma subjektif yang mendukung, serta kontrol perilaku yang tinggi, sehingga mendorong jamaah untuk tetap hadir di masjid meskipun kualitas pelayanan bukan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan.

Di sisi lain, temuan ini juga membuka ruang diskusi mengenai paradoks empiris yang lebih luas dalam konteks kemasjidan. Secara umum, banyak masjid memiliki fasilitas yang memadai namun tetap menghadapi rendahnya tingkat kehadiran jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan atau fasilitas fisik tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan partisipasi jamaah dalam ibadah berjamaah. Dalam konteks Masjid Al Iman, tingkat kehadiran jamaah yang relatif tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kultur komunitas religius yang telah terbentuk sejak lama, upaya pengurus dalam membangun kebiasaan berjamaah sejak masa awal pembangunan masjid, serta keberadaan kegiatan keagamaan seperti pengajian dan pembinaan jamaah yang mendorong keterikatan sosial dan spiritual di antara jamaah. Dengan demikian, temuan penelitian ini

memberikan kontribusi konseptual bahwa dalam manajemen masjid, faktor motivasi spiritual dan kultur religius komunitas dapat memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan aspek pelayanan fisik semata dalam mendorong kehadiran jamaah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kehadiran jamaah shalat subuh tidak cukup hanya melalui perbaikan pelayanan fisik, tetapi perlu diarahkan pada penguatan motivasi ibadah melalui pembinaan keagamaan, keteladanan pengurus, serta program yang menumbuhkan kesadaran ukhrawi jamaah. Temuan ini memperkaya khazanah penelitian kemasjid dengan menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan masjid sangat bergantung pada karakteristik jamaah dan jenis ibadah yang diteliti

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika kehadiran jamaah shalat subuh berjamaah di Masjid Al Iman Sutorejo tidak semata-mata ditentukan oleh aspek pengelolaan dan pelayanan masjid, melainkan lebih kuat dipengaruhi oleh dimensi batiniah jamaah itu sendiri. Temuan ini menegaskan bahwa ibadah Subuh, sebagai ibadah yang menuntut kedisiplinan dan komitmen tinggi, memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan kegiatan keagamaan lainnya. Kualitas pelayanan masjid terbukti tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kehadiran jamaah. Hal ini mengindikasikan bahwa kenyamanan fasilitas, profesionalitas pengurus, dan aspek pelayanan lainnya belum tentu menjadi alasan utama jamaah untuk hadir. Sebaliknya, motivasi ibadah berperan signifikan dalam membentuk konsistensi kehadiran jamaah. Dorongan spiritual, kesadaran akan nilai pahala, serta kebiasaan ibadah menjadi faktor penentu yang mendorong jamaah untuk tetap hadir meskipun terdapat berbagai keterbatasan eksternal.

Meskipun pengaruh kualitas pelayanan secara individual tidak signifikan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan motivasi ibadah secara bersama-sama tetap memiliki kontribusi terhadap kehadiran jamaah. Temuan ini mengisyaratkan bahwa pelayanan masjid berfungsi sebagai faktor pendukung yang menciptakan suasana ibadah yang kondusif, sementara motivasi ibadah menjadi penggerak utama perilaku keagamaan jamaah. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan spiritual jamaah perlu menjadi fokus utama dalam strategi pengelolaan masjid, dengan tetap menjaga kualitas pelayanan sebagai unsur penunjang keberlangsungan aktivitas ibadah. Secara teoretis, temuan ini juga memperkuat pandangan dalam kajian religiosity dan habitus keagamaan bahwa praktik ibadah yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk disposisi religius yang stabil, sehingga kehadiran jamaah dalam ibadah berjamaah lebih dipengaruhi oleh internalisasi nilai-nilai spiritual daripada faktor pelayanan eksternal semata.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi ibadah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kehadiran jamaah, pengurus Masjid Al Iman disarankan untuk lebih memprioritaskan program-program yang dapat memperkuat dimensi spiritual jamaah. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penyelenggaraan kajian Subuh yang inspiratif, kulturem tematik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta pembinaan ibadah yang berkelanjutan. Meskipun kualitas pelayanan tidak terbukti berpengaruh signifikan secara statistik, aspek ini tetap perlu dipertahankan dan ditingkatkan sebagai faktor pendukung suasana ibadah yang kondusif, seperti menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid, keteraturan jadwal kegiatan, keramahan takmir, serta pengelolaan fasilitas masjid yang optimal. Selain itu, mengingat nilai koefisien determinasi (R^2) tergolong rendah, pengurus masjid disarankan untuk mengembangkan strategi dakwah yang lebih holistik dengan memperhatikan faktor sosial dan kemasyarakatan, seperti penguatan ukhuwah, kegiatan sosial, serta peningkatan keterlibatan jamaah dalam berbagai aktivitas masjid. Pelibatan jamaah secara aktif diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid dan meningkatkan konsistensi kehadiran dalam kegiatan ibadah. Evaluasi dan survei kepuasan jamaah secara berkala juga perlu dilakukan agar program dan pelayanan masjid senantiasa relevan dengan kebutuhan jamaah.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel kualitas pelayanan secara lebih mendalam dengan menganalisis setiap dimensinya, seperti bukti fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati, sehingga dapat diketahui aspek pelayanan mana yang memiliki potensi paling besar dalam memengaruhi kehadiran jamaah. Selain itu, mengingat nilai R-square sebesar 0,209, penelitian berikutnya perlu menambahkan variabel lain yang relevan, seperti kepemimpinan takmir, kegiatan sosial keagamaan, kepuasan jamaah, atau faktor lingkungan spiritual, agar mampu menjelaskan kehadiran jamaah secara lebih komprehensif. Penelitian juga dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak masjid dan responden agar hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasi. Penggunaan metode campuran (mixed methods) dengan mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif juga direkomendasikan untuk menggali secara lebih mendalam motivasi, pengalaman, dan persepsi jamaah terhadap aktivitas ibadah di masjid.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pengumpulan data karakteristik demografis responden, khususnya terkait latar belakang sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan jamaah. Variabel-variabel tersebut belum dihimpun secara spesifik dalam kuesioner penelitian, sehingga analisis

mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kehadiran jamaah belum dapat mempertimbangkan pengaruh kondisi sosial dan ekonomi responden secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel demografis yang lebih lengkap, seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, serta kondisi sosial-ekonomi responden. Dengan demikian, analisis mengenai motivasi ibadah dan pola kehadiran jamaah di masjid dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai karakteristik jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, P. (1990). *The logic of practice*. Stanford university press.
- Budhiasa, S. (2016). Analisis statistik multivariate dengan aplikasi SEM PLS SmartPLS 3.2. 6. *Sleman: Expert*.
- Dhiaul Haq, M., Wibowo, H. S., & Saleh, I. (2024). Service Quality of Mosque to Increase Congregation Satisfaction. *Hari Santoso and Saleh, Isa, Service Quality of Mosque to Increase Congregation Satisfaction (August 09, 2024)*.
- Faisol, M. (2022). *Keutamaan Shalat Subuh Berjamaah*. <https://jatim.nu.or.id/keislaman/keutamaan-shalat-subuh-berjamaah-7pyzD>
- Firdaus, F., Nelli, F., Desminar, D., Bakhtiar, B., & Hasanuddin, H. (2022). Preferensi Perubahan Awal Waktu Subuh Pada Komunitas Masjid. *Al-Marshad Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 8(2). <https://doi.org/10.30596/jam.v8i2.11954>
- Ganesan, Y., Pitchay, A. A., & Mohd Mydin, A. (2020). Does service quality matters to ensure the loyalty of the Jemaah of a mosque? *International Journal of Islamic Marketing and Branding*, 5. <https://ideas.repec.org/a/ids/ijimbr/v5y2020i2p77-98.html>
- Hadi, A. G. (2024). *Keutamaan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid*. <https://hidayatullah.or.id/keutamaan-shalat-subuh-berjamaah-di-masjid/>
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature.
- Handanu, R., & Rismawati. (2024). *Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen, Kehadiran Karyawan Dan Penggajian Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Andalan Pacific Samudra Surabaya*. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/issue/view/241>
- Haryono, S. (2017). Metode SEM untuk penelitian manajemen dengan AMOS LISREL PLS. *Luxima Metro Media*, 450.
- Hasanah, A. L. (n.d.). *Pengaruh Motivasi Ibadah, Disiplin Kerja Dan Kesejahteraan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*.
- Jaelani, K. H. A. (2021). *Keajaiban Salat Tahajud, Duha, dan Puasa: Kisah-kisah Keajaiban Beribadah Sunnah yang Inspiratif*. Anak Hebat Indonesia.
- Kurrohman, T., & Khuriyah, K. (2023). *Motivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Pada Masa Pandemi Masyarakat Di Dusun Sumber Nayu Desa Joglo Surakarta*. UIN RADEN MAS SAID.
- Liberty University, S. M. (2022). *Intrinsic Spirituality and Church Attendance (Results from a Scientific Survey)*. <https://theimageofjesus.blog/2022/03/19/intrinsic-spirituality-and-church-attendance-results-from-a-scientific-survey/>
- Qisom, S., & Iman, A. K. (2021). *Faktor Kepuasan Jamaah Shalat Jum'at Masjid Babussalam Probolinggo(The Satisfaction factors of Jum'ah Prayer Congregation at Babussalam Mosque Probolinggo)*. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v4i2.95>
- Ridwan, M., & Bakhtiar, N. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan dan Dakwah Muhammad al-Fatih Sebagai Penakluk Konstantinopel. *Jurnal Wardah: Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 11.
- Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, I., Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., Sihombing, P. R., Kismawadi, E. R., & Pujiyanto, A. (2021). *Statistik multivariat dalam riset*.
- Solahudin, S., Yusuf, U. A., Syarifudin, M. A., & Maulana, M. F. (2020). *Pemakmuran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Bantuan Sosial Lainnya Di Masyarakat Kelurahan Pasir Kuda Bogor Barat*. 1(02), 133. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v1i02.1161>
- Solling Hamid, R., & M Anwar, S. (2019). *Structural equation modeling (SEM) berbasis varian*. PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Yusoff, M. S. A., Nor, W. N. W. M., Din, N. M. N., & Seman, Z. (n.d.). *Community Evaluation Of Mosque Facilities Impacting Congregational Prayer Attendance And Implementation In Mosques In Kelantan*.
- Zainal, Z., Taufan, M., Rido, M. A., & Hendriansyah, H. (2020). Inhibiting Factors of Mosque Management in Increasing the Intensity of Congregational Prayers in the Community. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 3(4), 151-158.